
**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN TEMA 2
SELALU BERHEMAT ENERGI SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1 UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDI NAIMATA
KOTA KUPANG**

**Theresia A. M. C. Noeng¹
Silvester P. Taneo²
Treesly Y. N. Adoe²**

¹²³Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, FKIP, UNDANA
E-mail: thesachaterine@gmail.com

Abstract: This research was carried out at SDI Naimata, Kupang City with the aim of "To improve learning outcomes in learning Theme 2 Always Save Energy Sub-theme 1 Lesson 1 for fourth grade students at SDN Naimata in determining main ideas and supporting ideas using audio visual media." Data collection techniques are observation techniques and test techniques. Subjects, namely Techniques. Research subjects or respondents are the parties used as samples in a study. The research subject also discusses the characteristics of the subjects used in the research, including an explanation of the population, sample and sampling technique used. Data Analysis is a technique regarding the way the researcher analyzes data, with the research results showing that the data resulting from observing teacher activity in cycle I is of value. 62.5% while in cycle II with a value of 82.69%, while the results of observing student activities in cycle I had an average value of 61.80%, while the results of observing student activities in cycle II had an average value of 81.40%. In the first cycle of learning, there were 25 students from the subject, of which 17 people (68%) then 8 people (32%) did not complete it. Furthermore, in cycle II learning outcomes increased, namely from 25 students, all of them completed (100%). Based on the results of the research above, it is known that learning Indonesian uses audio-visual media. This is proven by the increase in learning outcomes in cycle II, namely 100%, thus the use of audio visual media in theme 2 learning always saves energy in subtheme 1 learning 2 to improve the learning outcomes of class IV students at SDI Naimata, Kupang City.

Keywords: *learning outcomes, learning media, audio visual media.*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SDI Naimata Kota Kupang dengan tujuan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Pembelajaran 1 siswa kelas IV SDN Naimata Dalam Menentukan Ide Pokok dan Ide Penunjang dengan menggunakan media Audio Visual. Teknik Pengumpulan Data yaitu Teknik Observasi Dan Teknik Tes. Subjek yaitu Teknik Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling yang digunakan, Analisis Data yaitu teknik mengenai cara si peneliti dalam menganalisis sebuah data, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil observasi keaktifan guru pada siklus I nilai 62.5% sedangkan siklus II dengan nilai 82.69%, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 61.80% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 81.40%. pada pembelajaran siklus I dari subjek 25 peserta didik dimana 17 orang (68%) Selanjutnya yang tidak tuntas 8 orang (32%). Selanjutnya pada siklus II hasil belajar meningkat yakni dari 25 siswa, semuanya tuntas (100%).. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan hasil belajar pada siklus II yakni 100% dengan demikian penggunaan media audio visual pada pembelajaran tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 pembelajaran 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Naimata Kota Kupang.

Kata kunci: *hasil belajar, media pembelajaran, media audio visual.*

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini menjadi sebuah kebutuhan pokok dalam kehidupan yang tidak terbantahkan lagi. Pengaruh teknologi hari ini sudah merasuki disetiap sendi kehidupan manusia dalam berbagai hal apapun. Hal ini dipengaruhi karena teknologi mampu mempermudah kerja manusia. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi untuk pembelajaran mampu memberikan proses belajar yang efektif dan efisien kepada siswa (Kristanto et al., 2017). Beberapa studi menggunakan media audio visual dilakukan oleh para peneliti. Studi oleh Mirvan (2013), Woottipong (2014) dan Sarani, Behtash dan Arani (2014) menyoroti bahwa persepsi siswa dalam menggunakan media video adalah positif karena dengan menggunakan media video, pemahaman mendengarkan mereka menjadi lebih baik dan mereka lebih tertarik untuk mempelajari keterampilan dan bahasa.

Media Pembelajaran Audio Visual "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harafia berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Sadiman, 2010).

Menurut Chheppy Riyani (sebagaimana dikutip dalam Menurut Anissatul (2009), video pembelajaran adalah alat yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk menyampaikan ucapan-ucapan yang mengandung pelajaran, termasuk konsep, prinsip, prosedur, teori, dan penerapan pengetahuan. Penggunaan gambar bergerak (animasi/video) dalam media ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik jika digunakan sesuai dengan teori pembelajaran multimedia. Devito (2013) menyatakan bahwa mendengarkan bisa menjadi sebuah aktivitas yang diinterpretasikan sebagai sebuah proses aktif dalam menerima rangsangan melalui telinga.

Pada pembelajaran Tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 terdapat 3 mata pelajaran Ipa, Ips dan Bahasa Indonesia, pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 berfokus pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Materi gagasan pokok dan gagasan pendukung beberapa kendala yaitu, kegiatan belajar yang belum mengikut sertakan siswa secara aktif untuk memperoleh pengetahuannya, media yang digunakan masih pembelajaran konvensional, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, dan tidak terdapat aktivitas belajar yang melibatkan siswa aktif. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami materi pembelajaran, tidak aktif untuk bertanya, dan hanya menerima yang disampaikan oleh guru, siswa tidak terbiasa untuk bekerja kelompok, berbagi ide atau pun gagasan dalam memperoleh pengetahuan.

Dalam proses belajar, salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi bagian tidak terpisahkan yang harus mampu dipilih dan digunakan serta dimanfaatkan oleh guru ialah media

pembelajaran. Media pembelajarannya mempunyai peranan yang sangat penting karena kehadiran media di dalam proses belajar mengajar akan mampu mempermudah siswa dalam menangkap konsep dasar dan ilmu pengetahuan dari sebuah materi ajar. Manfaat lain dari media pembelajaran adalah bahwa media akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena kehadirannya memberikan suatu hal yang mampu menarik perhatian siswa (Asmara, 2015) (Ainina, 2014) (Milosevic, 2017). Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan memilih, mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran karena media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuksesan pembelajaran.

Sekolah Dasar Inpres Naimata merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut kurang menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran susah untuk dimaknai oleh siswa. Hal tersebut didukung oleh beberapa data tiga tahun sebelumnya yang merupakan data hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung. Data tersebut merupakan data yang berbeda dalam kurun waktu tiga tahun. Pada tahun 2020 menunjukkan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia kategori rendah yaitu 61,8, ditahun 2021 rata-rata hasil belajar 67,5, dan ditahun 2022 nilai rata-rata hasil belajar siswa 75,8. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa ada peningkatan rata-rata nilai dari tahun 2020-2022, akan tetapi rata-rata tersebut belum memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui hasil tersebut, maka perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan materi yang terdapat pada media audio visual umumnya memiliki durasi 7 sampai dengan 10 menit akan mampu merangsang aktifitas dan merangsang pengembangan kemampuan siswa dalam merekonstruksi pengetahuan awal dengan pengetahuan yang didapat saat pembelajaran berlangsung (Pavlovich & Marina, 2015). Beberapa studi menggunakan media audio visual dilakukan oleh para peneliti. Studi oleh Mirvan (2013), Woottipong (2014) dan Sarani, Behtash dan Arani (2014) menyoroti bahwa persepsi siswa dalam menggunakan media video adalah positif karena dengan menggunakan media video, pemahaman mendengarkan mereka menjadi lebih baik dan mereka lebih tertarik untuk mempelajari keterampilan dan bahasa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eggiet & Erviana (2018), Saragih (2015) memberikan kesimpulan bahwa media audio visual mampu mencapai komponen belajar dengan maksimal, menciptakan suasana atau kondisi belajar yang baik, serta mampu mendorong kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran. Sementara bagi pembelajaran BIPA, video pembacaan cerpen yang bermuatan budaya nasional Indonesia sekaligus memperkenalkan keragaman kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia kepada pemelajar BIPA (Alfayanti et al., 2017).

Berdasarkan data-data yang diperoleh baik dari sekolah maupun beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai Bahasa Indonesia siswa masih rendah sehingga membutuhkan suatu media pembelajaran yang efektif dan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar adalah media pembelajaran audio visual, karena media pembelajaran audio visual dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia gagasan pokok dan gagasan pendukung. Diharapkan setelah menggunakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul penelitian “Penggunaan Media Audio Visual pada pembelajaran Tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Naimata Kota Kupang Dalam Menentukan Ide Pokok Dan Ide Penunjang.”

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2016:17) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi. Penelitian ini dibagi dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi/evaluasi, dan 4) refleksi. Dimana Komponen tindakan kelas terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) observasi/evaluasi dan, 4) refleksi. Menurut Arikunto (2016:26) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SD Inpres Naimata Kota Kupang, Kecamatan Maulafa kelas IV berjumlah 25 orang, diantaranya siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 6 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II berupa aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Naimata Kota Kupang.

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru siklus I oleh observer 1

Observasi Guru	Frekuensi (aspek yang diamati)	Persentase	Kategori
1-100	4	8.51%	Sangat baik
61-80	21	44.68%	Baik
51-60	22	46.81%	Cukup
<40	-		Kurang

Jumlah skor rata-rata	47	100%
------------------------------	-----------	-------------

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas guru siklus 1 oleh observer 2

Observasi Guru	Frekuensi (aspek yang diamati)	Persentase	Kategori
81-100	5	10,87%	Sangat baik
61-80	18	39,13%	Baik
51-60	23	50%	Cukup
<40	-		Kurang
Jumlah skor rata-rata	46	100%	

Tabel 3 Hasil observasi aktivitas guru siklus II oleh observer 1

Observasi Guru	Frekuensi (aspek yang diamati)	Persentase	Kategori
81-100	20	32.25%	Sangat baik
61-80	42	67.75%	Baik
51-60	-	-	Cukup
<40	-	-	Kurang
Jumlah skor rata-rata	62	100%	

Tabel 4 Hasil observasi aktivitas guru siklus II oleh observer 2

Observasi Guru	Frekuensi (aspek yang diamati)	Persentase	Kategori
81-100	25	38.46%	Sangat baik
61-80	40	61.54%	Baik
51-60	-	-	Cukup
<40	-	-	Kurang
Jumlah skor rata-rata	65	100%	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I observer 1 memperoleh skor rata-rata yaitu 47 dari skor maksimal 76, dengan persentase 8.51% untuk kategori sangat baik, 44.68% untuk kategori baik, dan 46.81% untuk kategori cukup dengan total persentase 100%, sedangkan pada tabel 2 siklus I observer 2 memperoleh skor rata-rata yaitu 46 dari skor maksimal 76, dengan persentase 10,87% untuk kategori sangat baik, 39,13% untuk kategori baik, dan 50% untuk kategori cukup dengan total persentase 100, sedangkan pada siklus II observasi 1 tetap mendapatkan skor rata-rata 62 dari skor maksimal 72, dengan persentase 32,25% untuk kategori sangat baik, 67.75% untuk kategori baik dengan total persentase 100%. sedangkan pada observer 2 tetap mendapatkan skor rata-rata 65 dari skor maksimal 72, dengan persentase 38.46% untuk kategori sangat baik, 61.54% untuk kategori baik dengan total persentase 100%.

Tabel 5. Hasil observasi peserta didik siklus I oleh observer I dan II

Rentangan Nilai	Observer 1		Observer 2		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
81-100	3	12%	6	24%	Sangat baik
61-80	4	16%	4	16%	Baik
41-70	18	72%	15	60%	Cukup
<40	-		-		Kurang

Tabel 6. Hasil observasi peserta didik siklus II oleh observer 1 dan 2

Rentangan	Observer 1	Observer 2	Keterangan
------------------	-------------------	-------------------	-------------------

Nilai	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
81-100	12	48%	20	80%	Sangat baik
61-80	13	52%	5	20%	Baik
41-60	-	-	-	-	Cukup
<40	-	-	-	-	Kurang

Berdasarkan tabel 5 dan 6 di atas, dapat dilihat hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I yang diamati oleh observer I menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas 3 orang (12%), 4 orang (916%) dan siswa yang tidak tuntas yaitu 18 orang peserta didik (72%). Sedangkan observasi aktivitas peserta didik yang diamati oleh observer II siklus I menunjukkan yang tuntas sebanyak 6 orang peserta didik (24%) 4 siswa (16%) dan peserta didik yang tidak tuntas 15 orang peserta didik (60%). Sedangkan pada siklus II yang diamati oleh observer I dan II menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang (100%).

Tabel 7. Hasil belajar siklus I peserta didik kelas IV SD Inpres Naimata Kota Kupang

No	Rentangan nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81-100	4	16%	Sangat baik
2	61-80	8	32%	Baik
3	41-60	13	52%	Cukup
4	<40	-	%	Kurang
Jumlah peserta didik		25 orang		100%

Tabel 8. Hasil belajar siklus II peserta didik kelas IV SD Inpres Naimata Kota Kupang

No	Rentangan nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81-100	14	56%	Sangat baik
2	61-80	11	44%	Baik
3	41-60	-	-	Cukup
4	<40	-	-	Kurang
Jumlah peserta didik		25 orang		100%

Berdasarkan tabel 7 dan 8 di atas, hasil tes pada siklus I terdapat 13 peserta didik yang belum tuntas atau belum memenuhi standar KKM (52%), dan 8 orang peserta didik sudah tuntas atau sudah memenuhi KKM (36,36%). Sedangkan, pada siklus II 25 orang peserta didik sudah memenuhi standar KKM (100%).

PEMBAHASAN

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis audio visual yang memiliki peranan yang sangat penting bagi pembelajaran (Hasan, 2017). Untuk tidak, pemanfaatan media audio visual ini juga tidak hanya dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran saja, namun demikian media ini mampu menumbuhkan kreativitas siswa melalui kegiatan membuat video dokumenter sendiri yang selanjutnya dapat digunakan didalam kelas dalam proses belajar mengajar (Laaser dan Tolosa, 2017).

Usman (2009: 20), pemilihan media pembelajaran yang tepat, yaitu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi yang akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan.



Gambar .1 Peserta Didik menyaksikan media audio visual yang sedang ditayangkan.



Gambar 2 Peserta Didik mengerjakan soal post-tes

Pembahasan hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari aktivitas peserta didik dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung melalui penggunaan media audio visual. Hasil belajar pada siklus I masih dalam kategori cukup (C) dimana tahapan ini masih kurang yaitu guru masih kurang dalam merancang tahapan pembelajaran sehingga peserta didik kurang memahami secara baik pada pembelajaran.

Berdasarkan pada peningkatan siklus ke II di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan yang diambil pada siklus ke II dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media audio visual terbukti efektif kemampuan peserta didik telah meningkat karena siswa benar-benar memperhatikan penjelasan guru dengan baik, mengerjakan soal-soal dengan baik dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran dengan baik.

Aktivitas siswa yang relevan terhadap pembelajaran juga mengalami peningkatan yang cukup bagus dimana tingkat keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan. Motivasi dan gairah siswa mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media audio visual juga mengalami peningkatan.

Pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dimana pada siklus I dan siklus II dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I dari 25 orang sebanyak 17 orang (68%) tuntas karena memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya yang tidak tuntas 8 orang (32%) tidak tuntas karena tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak bekerjasama dengan anggota kelompok, menyelesaikan soal tes dengan benar. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar meningkat yakni dari 25 siswa, semuanya tuntas (100%) karena selalu memperhatikan penjelasan guru.

Hal ini tidak terlepas dari penerapan penggunaan media audi visual dimana guru dalam tahap pengembangan sudah maksimal dalam melaksanakan tahapan pembelajaran tersebut yaitu pada tahapan eksplorasi: guru melaksanakan penjelasan pemahaman konsep dengan baik, guru menjadi fasilitator dimana siswa menjadi *student center*, guru menyajikan langkah-langkah pemecahan masalah melalui diskusi kelompok, guru memberikan umpan balik pemahaman siswa melalui kuis dan pertanyaan soal sederhana.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, dan peningkatan aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran serta penurunan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa strategi belajar tersebut memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Keberhasilan tindakan dari siklus kesiklus dikarenakan dalam melaksanakan rancana pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah. Dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDI Naimata Kota Kupang karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan dari guru. Fakta yang membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran Bahasa Inonesia akan lebih baik jika dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual khususnya pada materi pembelajaran gagasan pokok dan gagasan pendukung, karena di samping keuntungan akademik yang dapat diperoleh siswa berupa penanaman sikap disiplin dan kehati-hatian, penanaman sikap bekerjasama terutama pekerjaan yang memerlukan bantuan orang lain, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap kreatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDI Naimata Kota Kupang maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Aktivitas siswa dengan menggunakan media audio visual dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan. Selain itu kemampuan siswa secara klasikal dari siklus I dan siklus 2 dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I dari 25 orang sebanyak 17 orang (68%) tuntas karena memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya yang tidak tuntas 8 Orang (32%) tidak tuntas karena tidak mendengarkan penejelasan guru. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar meningkat yakni dari 25 siswa, semuanya tuntas (100%) karena selalu memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka hipotesis tindakan terbukti bahwa menggunakan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung di kelas IV SDI Naimata Kota Kupang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1).
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 156.
- Kristanto, A., Mustaji, M., & Mariono, A. (2017). The Development of Instructional Materials E-Learning Based On Blended Learning. *Journal International Education Studies*, 10(7), 10.
- Laaser, W., & Toloza, E. A. (2017). The changing role of the educational video in higher distance education. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(2), 264-276
- Maria Venita Seuk, (2023). Peningkatan Kemampuan Mendengarkan Cerita Dongeng Melalui Penggunaan Media Video Pada Siswa Kelas Iii Sdi Kabaran Ray. *Journal of Character and Elementary Education*, Vol. 02, No. 03, Hal.20-26
- Milosevic, D. (2017). Using video materials in English for technical sciences: *a case study*. *New Developments in ESP Teaching and Learning Research*, 2017, 15–30.
- Mirvan, X. (2013). The advantages of using films to enhance student’s reading skills in the EFL classroom. *Journal of Education and Practice*, 4(13), 62-66.
- Novita, L. & Novianty, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Benda Tunggal Dan Campuran. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 3(1), 46-53.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., dan Rahardjito. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sarani , A. Behtash, E. Z., & Arani, S. N. (2014). The Effect of Video-Based Tasks in Listening Comprehension of Iranian Pre-intermediate EFL Learners. *Gist Education and Learning Research Journal*, 29-47.
- Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Educana*, 1(1), 25–45.
- Sudjana.Nana. (2002). *DASAR-DASAR PROSES BELAJAR MENGAJAR*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Usman U. Setiawati. L. (2009). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Woottipong, K. (2014). Effect of Using Video Materials in the Teaching of Listening Skills for University Students. *International Journal of Linguistics*, 6(4), 200-212.